

PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UKM PANDAN ARUM PERIODE 2017

Aprilia Eka Kusuma Wardani

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : Beeapril1221@gmail.com

Abstract

Calculation of cost of production is very important considering the benefits of information on cost of production, namely to determine the range of selling prices to be used in financial statements, the purpose of this study is to analyze the comparison of full costing and variable costing methods in the cost of production for determination selling price for UKM Pandan Arum. This research is included in the research of descriptive quantitative data which is a method that describes or analyzes a research result. Based on the comparison of the full costing method and variable costing in calculating the cost of goods manufactured by a company, the full costing method has a nominal Rp. 11.900,- value far higher than the variable costing method is Rp. 11.850,-, because the calculation of the cost of production in the full costing method includes all cost accounts of variable and fixed variables. so that in determining the selling price is very influential on the magnitude of the selling price of the product.

Keywords: *Full Costing Method, Variable Costing, Selling Prices*

Abstrak

Perhitungan harga pokok produksi merupakan faktor yang terpenting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi yaitu untuk menentukan kisaran harga jual yang akan digunakan dalam laporan keuangan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan metode full costing dan variabel costing dalam perhitungan harga pokok produksi digunakan dalam melakukan penentuan harga jual pada UKM Pandan Arum. Penelitian ini termasuk dalam penelitian data kuantitatif deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian. Pada perbandingan metode full costing dan variabel costing saat melakukan perhitungan harga pokok produksi suatu perusahaan, metode full costing mempunyai angka nominal cukup tinggi yaitu Rp. 11.900 dari pada metode variabel costing yang hanya memperoleh sebesar Rp. 11.850, karena perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dimasukkan keseluruhan akun biaya yang berjenis variabel maupun variabel tetap, sehingga dalam penentuan harga jual sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya nya tingkat suatu harga jual yang dimiliki pada produk.

Kata Kunci : *Metode Full Costing, Variabel Costing, Harga Jual*

A. PENDAHULUAN

Perhitungan harga pokok produksi, UMKM dapat diketahui biaya produksinya tersebut akan dikeluarkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah sepakat, akan menimbulkan perhitungan harga jual yang sangat benar, tidak terlalu naik secara signifikan bahkan tidak juga terlalu dibawah dari harga pokok, sehingga pada penentuan harga tersebut mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan. Pada Intinya tujuan dari perhitungan harga pokok produksi ada tiga taitu diantaranya : 1. Sebagai dasar ketika

menentukan harga jual suatu produk ; 2.Untuk menentukan keuntungan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan ; 3.Sebagai salah satu sarana tolak ukur atau menilai efisiensi dari proses produksi.

Kesalahan saat melakukan perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan penetapan harga jual pada suatu UMKM menjadi sangat tinggi bahkan sangat rendah. Dapat terlihat seperti yang dijelaskan tersebut dapat menimbulkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi UMKM, karena ketika harga jual pada produk cukup rendah akan menimbulkan keuntungan yang diperoleh pada UMKM tersebut juga rendah pula dan mengalami sedikit kerugian, seharusnya dengan harga jual yang dirasa cukup tinggi dapat menimbulkan produk yang diberikan pada UMKM akan dirasa sulit bersaing dengan produk-produk sejenis yang berada dipasaran.

Berdasarkan pada penentuan harga pokok produksi yang dirasa benar pada produk tersebut akan bisa mengurangi ketidakpastian saat menentukan harga jual. Harga pokok produk biasanya pun terdiri dari biaya dimana biaya artinya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi sangat memperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang termasuk pada harga pokok produksi juga dapat mengalokasikan unsur-unsur biaya yang ada secara benar sehingga bisa menggambarkan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Menurut Armanto Wijatsono (2006 : 25) mengemukakan bahwa : ” Harga pokok produksi adalah suatu tata cara dalam metode penyajian informasi biaya produk dan jasa yang bisa dilihat berdasarkan informasi yang ada pada sistem akuntansi biaya dan sistem biaya ”.

Sehingga pada perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dijumlahkan pada keseluruhan variabel biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit dapat ditentukan berdasarkan pada proses pembagian seluruh total biaya produksi pada volume produksi yang telah dijumlahkan tadi atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti inilah dirasa perlu untuk digunakan apabila berhubungan saat perhitungan pada prinsip akuntansi, juga berpengaruh baik pada jumlah harga pokok produksi maupun cara penyajiannya ketika proses laporan laba ataupun rugi. Pada perhitungan unsur-unsur biaya yang dimasukkan pada harga pokok produksi, memiliki dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. Full costing adalah metode yang menentukan harga pokok produksi dan memperhitungkan semua unsur-unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, maupun berperilaku variabel atau tetap sedangkan variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi hanya melakukan perhitungan dengan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang hanya memiliki perhitungan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

UKM Pandan Arum adalah salah satu UMKM yang mengembangkan usahanya dalam kategori skala industry kecil ini menghasilkan produk berupa kripik tortilla, emping jagung dan kripik kladi. Dalam hal memproduksi produk perusahaan semaksimal mungkin mempertahankan kualitas yang sudah terjaga sejak awal tahun pendirian UMKM tersebut. Mempertahankan produk yang dihasilkan memanglah sangat penting juga dengan ubungan erat pada proses penentuan harga pokok produksi yang akan dikeluarkan oleh UMKM . Ketika melakukan proses perhitungan harga pokok produksi, UMKM lebih cenderung sangat erat dengan perhitungan pendekatan metode *full costing* ataupun *variable costing*. Untuk itu penulis menyimpulkan dari latar belakang yang telah dijelaskan sehingga memperoleh judul “ Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam menentukan Harga Jual pada UKM Pandan Arum Periode 2017.”

B. KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah diatur pada Undang-Undang ini. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau juga bukan termasuk cabang perusahaan yang dimilikinya, dan dikuasai menjadi bagiannya secara langsung maupun tidak langsung pada usaha menengah atau usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha Menengah Merupakan usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri dan dimiliki oleh orang perseorangan, badan usaha atau bukan merupakan anak perusahaan dan cabang perusahaan yang dikuasai, bahkan memiliki secara langsung maupun tidak secara langsung, dan usaha kecil, atau usaha besar yang memiliki jumlah laba bersih Usaha Kecil ataupun usaha besar dengan jumlah laba bersih bahkan hasil penjualan tahunan sebagaimana terdapat pada Undang-Undang.

Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa, fungsinya yaitu menyediakan informasi – informasi yang menjelaskan tentang kuantitatif, terutama yang memiliki sifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang dijelaskan agar berguna pada saat mengambil keputusan ekonomi dalam melakukan pilihan nalar di antara berbagai macam alternatif arah tindakan, (Halim, 2007:25).

Ahmad dan Abdullah (2012:17) mengatakan bahwa akuntansi (*accounting*) merupakan suatu kegiatan atau jasa yang memiliki fungsi sebagai penyedia informasi kuantitatif terutama yang memiliki sifat keuangan mengenai kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak yang memiliki kepentingan, untuk digunakan dalam melakukan pertimbangan saat melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen

Ahmad dan Abdullah (2012:6) mengatakan bahwasannya akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah bidang akuntansi yang memiliki hubungan erat dengan pelaporan keuangan yang digunakan pengguna internal, dan merupakan pihak yang memiliki beberapa kepentingan pada sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang kemudian menghasilkan dan juga merupakan pihak yang diberikan tanggung jawab yaitu melakukan kegiatan pada perusahaan.

Witjaksono (2013:3) meorangkan bahwasannya akuntansi biaya merupakan salah satu dari beberapa banyak kedisiplinan ilmu dalam sistem akuntansi. Akuntansi biaya yang dikenal secara umum dan sederhana bisa diartikan dari sebutannya sebagai akuntansi yang memiliki istilah khusus yang diatur untuk pengukuran dan pelaporan pada biayanya.

Informasi Akuntansi

Merupakan suatu keberhasilan pada sistem informasi akuntansi yang tidak lepas dari perilaku orangnya. Pada sistem akuntansi yang sangat berkait erat dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi dalam manajer atau manajemen pada suatu organisasi dan memberikan dasarnya kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan dimungkinkan ketika manajemen yang akan lebih siap pada saat melakukan pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol. Krismiaji dan Anni (2011:1) menerangkan bahwasanya akuntansi manajemen merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menerapkan informasi pada

manajemen ataupun pada pihak intern suatu perusahaan. Pada Akuntansi manajemen juga memiliki persiapan laporan finansial untuk pengelompokkan non manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditur, kemudian pada lembaga pengaturan, dan penguasa perpajakan. Hansen dan Mowen (2007:4) mengatakan bahwasannya pada sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) merupakan sistem informasi yang memiliki hasil sebagai keluarannya (*output*) dengan melakukan proses masukan (*input*) kemudian memprosesnya untuk menggapai tujuan khusus pada manajemen perusahaan tersebut.

Harga Jual

Harga jual merupakan jumlah uang (ditambahkan beberapa produk jika memungkinkan) yang diminta untuk memproses sejumlah kombinasi dari barang tersebut dan beserta pelayanannya, (Soeprihanto, 2007:281) Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha untuk pembeli atau konsumen atas barang atau jasa yang di jual atau diserahkan. Supriyono “Akuntansi Manajemen” (1991:32). Harga atau *price* adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Philip Kolter, 2008:345). Menurut Tjiptono (2005), Harga merupakan satuan ukuran lainnya yang termasuk pada barang ataupun pada jasa lainnya yang dipindahkan agar memperoleh hak atas pengguna suatu barang dan jasa. Berdasarkan pada pengertian yang telah dijelaskan maka dapat diringkas sebagaimana bahwa pada menentukan harga adalah keseluruhan nilai pada barang ataupun jasa yang digunakan dalam bentuk uang. Selain itu Harga merupakan nilai yang telah ditentukan bagi “sesuatu”. Pada proses penentuan harga sebaiknya digunakan sesuai dengan tujuan utama pada perusahaan dalam proses pemasaran. Penentuan harga pada perusahaan sebaiknya dilakukan banyak pertimbangan. Jika konsumen menerima tawarannya itu artinya harga tersebut sudah dirasa baik dan diterima oleh pasar. Jika pasar menolak biasanya harga akan secara otomatis diganti dan bila perlu produkpun ditarik dari pasarannya.

Harga Pokok Produksi

Bastian Bustami dan Nurlela (2010:49) “Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi dalam proses awalan kemudian dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terkait pada saat periode waktu tertentu. Harga pokok produksi cenderung sama, dan biaya produksi ketika tidak memiliki persediaan produk saat proses awal dan akhir”. Dalam definisi Bastian Bustami dan Nurlela menerangkan bahwasannya harga pokok produksi memiliki perbedaan yang terlihat jelas pada biaya produksi. Namun pada persediaan awal dan persediaan akhir ini m kedua unsur-unsur biaya ini yaitu sama.

Menurut Mulyadi (2007:16), harga pokok produksi merupakan kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang keluar pada saat pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya yang keluar pada saat kegiatan nonproduksi, seperti halnya pada saat pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi menentukan perhitungan pada proses penentuan harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk pada akhir periode buku akuntansi. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk

Elemen Harga Pokok Produksi

Carter dan Usry (2006:40) menerangkan bahwasannya unsur biaya harga pokok produksi terdapat tiga hal, diantaranya : (1) Biaya bahan baku secara langsung (*direct material cost*) merupakan semua bahan baku yang digunakan pada bagian integral dari produk jadi dan kemudian dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. (2) Biaya tenaga kerja secara langsung (*direct labor cost*) merupakan tenaga kerja yang melakukan proses pencampuran bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. (3) Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*), terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke ouput tertentu. Biaya *overhead* pabrik juga adalah biaya-biaya yang timbul dalam proses pengolahan, yang tidak dapat digolongkan dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pendekatan kuantitatif dan deskriptif Sugiono (2012:11) adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positiv. Metode ini dilakukan untuk meneliti pada populasi ataupun pada sampel tertentu, dalam proses pengumpulan data yang digunakan adalah instrument penelitian, kemudian menganalisis data bersifat kuantitatif dan Deskriptif atau metode analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Sumber Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada proses penelitian ini yaitu dengan melakukan proses pengumpulan dengan mengelompokkan ke dalam dua golongan yaitu :

- a. Data Primer Menurut Sugiyono (2015:137), menerangkan sumber primer merupakan sumber data yang diolah secara langsung dan memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data tentang gambaran umum tentang UKM seperti halnya Sejarah kapan mulai berdirinya UKM Pandan Arum yang berada di Desa Pandan Krajan Kecamatan Kemlagi, dan berapa jumlah karyawan yang ada pada UKM tersebut.
- b. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2015:137), menerangkan sumber sekunder merupakan sumber yang diolah secara tidak langsung kemudian memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa informasi dari *text book* untuk memenuhi kebutuhan kajian pustaka dan *literature* metode penelitian, kemudian data pendapatan dan beberapa laporan keuangan yang dimiliki oleh UKM Pandan Arum tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Pandan Arum yang beralamat di kecamatan Kemlagi Desa Pandan Krajan Dusun Pandan Toyo RT 01 RW 03. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April- 20 Mei 2018.

Definisi Operasional Variabel

1. Metode *full costing* : Metode perhitungan harga pokok produksi dengan proses perhitungan yang menginput perhitungan keseluruhan komponen biaya produksi sebagai faktor harga pokok, diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.
2. Metode *variable costing*: Konsep yang menentukan harga pokok yang hanya menghitung biaya produksi variabel sebagai unsur harga pokok produksi. Biaya produksi tetap dirasa sesuai sebagai biaya periode atau biaya *period cost* yang secara langsung dibebankan pada rugi laba suatu periode terjadinya dan tidak bisa diperlakukan sebagai biaya produksi.
3. Harga pokok produksi: Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya baik secara langsung ataupun tidak langsung yang keluar pada saat proses untuk memproduksi barang atau jasa yang beroperasi utama pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.
4. Penentuan harga jual : Proses penetapan perhitungan yang akan diterima oleh perusahaan dalam penjualan produknya.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Wawancara, merupakan proses pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik perusahaan mengenai keadaan yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dibahas.
2. Dokumentasi, merupakan proses pengumpulan bahan – bahan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian. Dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan arsip atau dokumen yang bersifat tulisan dari perusahaan yang bersangkutan
3. Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan bahan- bahan yang diperlukan dalam penelitian ini yang sangat membantu proses penelitian dengan cara mengumpulkan referensi jurnal-jurnal ataupun penelitian sebelumnya yang terkait pada metode yang telah digunakan pada proses penelitian ini salah satu contohnya dengan menggunakan variabel yang sama untuk menentukan hasil dari penelitian ini.

Metode Analisis Data

Berdasarkan Uraian diatas yang telah menjelaskan beberapa metode yang telah digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu :

1. Menggunakan metode *Full Costing*
Full Costing merupakan metode penetapan harga pokok produksi yang melakukan perhitungan pada semua elemen biaya produksi ke harga pokok produksi yang telah ditentukan, diantaranya yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja secara langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang memiliki sifat variabel ataupun tetap.
2. Menggunakan metode *Variabel Costing*
Metode penentuan harga pokok produksi merupakan perhitungan biaya produksi yang bersifat variabel ke harga pokok produksi ataupun secara keseluruhan dapat diartikan sebagai berikut, yaitu : *Variabel costing* merupakan penentuan harga pokok yang melakukan perhitungan hanya dengan menghitung biaya produksi yang memiliki sifat variabel kedalam harga pokok produksi saja, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

3. Menentukan nilai jual produk yang dimiliki oleh UKM Pandan Arum., dan Mengidentifikasi Harga jual untuk proses pembentukan apa yang akan diterima UKM Pandan Arum dari penjualan barang tersebut.
4. Perbandingan Metode yang dilakukan yaitu *Full Costing* dan *Variabel Costing*, *Full Costing* ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produk dengan memperhitungkan seluruh komponen seperti *Biaya Produksi* sebagai unsur harga pokok. kemudian *Variabel Costing* ini bertujuan untuk menetapkan harga pokok produksi sebagai elemen pokok produk, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode yang secara langsung di bebaskan kepada Laba-Rugi pada periode yang terjadi dan tidak digunakan sebagai biaya produksi
5. Kemudian Menggunakan metode Harga Pokok Produksi ini dilakukan untuk mengetahui seluruh biaya baik langsung maupun tidak secara langsung yang dilakukan untuk memproduksi barang yang di produksi untuk menetapkan harga jual dengan laba yang telah diinginkan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HPP (Harga Pokok Produksi)

- a. menggunakan metode *Full Costing* pada UKM Pandan Arum. Dalam perhitungan harga pokok produksi ini pada UKM Pandan Arum juga memperhitungkan hanya secara garis besar saja, untuk memperjelas maka akan disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 1. Harga Pokok Produksi, Desember 2017

Keterangan	Jumlah
Bahan baku langsung	Rp. 15.240.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp. 5.440.000
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp. 95.200
Harga Pokok Produksi	Rp. 24.775.200
Jumlah Produksi Bulan Desember	(2500 pack)
Harga Pokok Produksi per pack	Rp. 9.910

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel Harga pokok produksi diatas dijelaskan bahwa bahan baku langsung diperoleh dari jumlah biaya bahan baku dikali dengan jumlah minggu dalam satu bulan ($3.810.000 \times 4 = 15.240.000$). Kemudian jumlah dari tenaga kerja langsung yang dimiliki oleh UKM Pandan Arum yaitu jumlah tenaga kerja dikalikan dengan jumlah jam kerja setiap karyawan ($Rp.200.000 \times 20 = Rp.4.000.000$). Pada biaya *overhead* variable pabrik yang ada pada UKM Pandan arum ini diperoleh dari Biaya Bahan Baku Tambahan ditambah dengan Gaji Karyawan ($Rp.4.450.000 + Rp. 990.000 = Rp. 5.440.000$). Kemudian dalam biaya *Overhead* tetap sebesar Rp. 59.000. Jadi total Harga Pokok Produksi Yang dimiliki Oleh UKM Pandan Arum yaitu sebesar Rp. 24.775.200,- dengan jumlah Produksi yang dihasilkan dalam satu bulan bisa sampai

2500 pack kripik yang siap dipasarkan, sehingga memperoleh HPP per pack sebesar Rp. 9,910,-

b. Perhitungan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga jual pada UKM Pandan Arum ini setelah melakukan perhitungan dengan cara metode *full costing* dapat dilihat dari tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7. Perhitungan Harga Jual per Pack

Uraian	Jumlah
Total Biaya Produksi	Rp. 24.775.200
Presentase laba yang diinginkan perusahaan	(20 %)
Laba	Rp. 4.955.040
Jumlah Total	Rp. 29.730.240
Jumlah produksi	(2500 Pack)
Harga Jual Per pack	Rp. 11.892,-
Pembulatan	Rp.11.900,-

Sumber ; Data diolah, 2017

Berdasarkan dari tabel diatas perhitungan harga jual ketika menggunakan metode *full costing* yaitu total biaya produksi sebesar Rp. 24. 775.200,- kemudian dengan *Mark Up* atau presentase laba yang diinginkan perusahaan sebesar 20% sehingga menghasilkan laba sebesar Rp.4.955.040,- dan dapat dilihat dari hasil laba yang telah dihitung dengan *Mark Up* sebesar 20% mendapatkan total keseluruhan sebesar Rp. 29.686.800 dan pada produk yang dihasilkan per pack pada bulan Desember berkisar 2500 pack/bungkus maka harga jual per pack sebesar Rp. 11.874, atau dibulatkan menjadi Rp.11.900

c. menggunakan metode *Variabel Costing* pada UKM Pandan Arum Dalam perhitungan harga pokok produksi ini pada UKM Pandan Arum juga memperhitungkan hanya secara garis besar saja, untuk memperjelas maka akan disajikan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 4.11. Harga Pokok Produksi, Desember 2017

Keterangan	Jumlah
Bahan baku langsung	Rp. 15.240.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp. 5.440.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 24.680.000
Jumlah Produksi Bulan Desember	(2500 pack)
Harga Pokok Produksi per pack	Rp. 9.872

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel Harga pokok produksi diatas dijelaskan bahwa bahan baku langsung diperoleh dari jumlah biaya bahan baku dikali dengan jumlah minggu dalam satu bulan ($3.810.000 \times 4 = 15.240.000$). Kemudian jumlah dari tenaga kerja langsung yang dimiliki oleh UKM Pandan Arum yaitu jumlah tenaga kerja dikalikan dengan

jumlah jam kerja setiap karyawannya ($\text{Rp.}200.000 \times 20 = \text{Rp.}4.000.000$). Pada biaya *overhead variable* pabrik yang ada pada UKM Pandan arum ini diperoleh dari Biaya Bahan Baku Tambahan ditambah dengan Gaji Karyawan ($\text{Rp.}4.450.000 + \text{Rp.} 990.000 = \text{Rp.} 5.440.000$. Jadi total Harga Pokok Produksi Yang dimiliki Oleh UKM Pandan Arum yaitu sebesar Rp. 24.680.000,- dengan jumlah Produksi yang dihasilkan dalam satu bulan bisa sampai 2500 pack kripik yang siap dipasarkan, sehingga memperoleh HPP per pack sebesar Rp. 9.872,-

d. Perhitungan Harga Jual Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Perhitungan harga jual pada UKM Pandan Arum ini setelah melakukan perhitungan dengan cara metode *variabel costing* dapat dilihat dari tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.12. Perhitungan Harga Jual per Pack

Uraian	Jumlah
Total Biaya Produksi	Rp. 24.680.000
Presentase laba yang diinginkan perusahaan	(20 %)
Laba	Rp. 4.936.000
Jumlah Total	Rp. 29.616.000
Jumlah produksi	(2500)
Harga Jual Per pack	Rp. 11.846
Pembulatan	Rp 11.850

Sumber ; Data diolah, 2017

Berdasarkan dari tabel diatas perhitungan harga jual ketika menggunakan metode *Variabel costing* yaitu total biaya produksi sebesar Rp. 24.680.000 kemudian dengan *Mark Up* atau presentase laba yang diinginkan perusahaan sebesar 20% sehingga menghasilkan laba sebesar Rp.4.936.000, dan dapat dilihat dari hasil laba yang telah dihitung dengan *Mark Up* sebesar 20% mendapatkan total keseluruhan sebesar Rp. 29.616.000 dan pada produk yang dihasilkan per pack pada bulan Desember berkisar 2500 pack/bungkus maka harga jual per pack sebesar Rp. 11.846, atau dibulatkan menjadi Rp.11.850.

e. Perbandingan perhitungan HPP Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan perbandingan yang cukup terlihat dalam segi perolehan harga pokok produksi maupun harga jual yang diperoleh dari kedua metode tersebut, jelas sangat terlihat memang dari perhitungan saja sudah ikut serta menjelaskan bahwasanya perhitungan dengan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya variabel maupun biaya tetap saja, namun di dalam metode *variabel costing* hanya menyertakan perhitungan variabelnya saja, dan penulis akan menyajikan tabel perbandingan harga pokok produksi menggunakan kedua metode itu sebagai berikut :

Tabel 4.13. Perbandingan Perhitungan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Uraian	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>
BBB	Rp. 15.240.000	Rp. 15.240.000
BTKL	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000

BOP-T	Rp. 95.200	-
BOP-V	Rp. 5.544.000	Rp. 5.544.000
HPP	Rp. 24.775.000	Rp.24.680.000
Produksi (unit)	(2500)	(2500)
HPP per Pack	Rp. 9.910	Rp.9.872

Sumber ; Data Diolah Penulis

Pada tabel diatas menunjukkan garga per unit menggunakan metode *full costing* memperoleh HPP sebesar Rp. 9.890,- dan *variabel costing* sebesar Rp. 9.872,-. Dimana *variabel costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Hal tersebut memanglah wajar terjadi karena memang pada dasarnya metode *variabel costing* tidak memasukkan BOP-T, dari sinilah letak perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* maupun *variabel costing*. Justru terkadang didalam perhitungan inilah yang dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen sebuah perusahaan yang sesuai dengan sifat biaya tetap dimana jumlah total selalu tetap, dan jumlah per satuan berbanding terbalik dengan valume produksi.

f. Perbandingan Perhitungan Harga Jual dalam Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya mununjukan perbandingan yang cukup terlihat dalam segi perolehan harga pokok produksi maupun harga jual yang diperoleh dari kedua metode tersebut, jelas sangat terlihat memang dari perhitungan saja sudah ikut serta menjelaskan bahwasannya perhitungan dengan metode *full costing* memperhitungkan semua biaya variabel maupun biaya tetap saja, namun di dalam metode *variabel costing* hanya menyertakan pehitungan variabelnya saja, dan penulis akan menyajikan tabel perbandingan harga pokok produksi menggunakan kedua metode itu sebagai berikut :

Tabel 4.14. Pebandingan Perhitungan Harga Jual Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Uraian	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>
Total Biaya Produksi	Rp. 24.739.00	Rp. 24.680.000
Prosentase Laba yang diinginkan Perusahaan	20%	20%
Laba	Rp. 4.947.800	Rp. 4.936.000
Total Laba	Rp. 29.686.800	Rp. 29.616.000
Jumlah produksi	2500	2500
Harga Jual per Pack	Rp. 11.874,-	Rp. 11.846,-
Pembulatan	Rp. 11.900	Rp. 11.850,-

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel perbandingan harga jual dalam metode *full costing* memperoleh perhitungan harga jual sebesar Rp. 11.900,- kemudian dalam metode *variabel costing* ini pun juga memperoleh perhitungan harga jual sebesar Rp. 11.850,-. Memang sangatlah terlihat jelas terdapat selisih perhitungan yang cukup terlihat yaitu sebesar Rp. 50,-. Pada perhitungan harga jual ini pun dapat disimpulkan bahwa perbandingan penentuan Harga Pokok Produksi dalam menggunakan metode *full costing dan variabel costing* memanglah terdapat selisih yang cukup terlihat jelas dalam hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis. UKM Pandan Arum ini tidak menetapkan harga jual secara detail, hanya saja ingin menyesuaikan keinginan dari permintaan pasar dan disesuaikan dengan manajemen UKM itu sendiri, sedangkan menurut perhitungan akuntansi biaya menentukan *Markup* sebesar 20% yang dipakai untuk menentukan harga jual. Jadi dapat diketahui dalam perhitungan di atas menunjukkan bahwa penetapan harga jual pada UKM Pandan arum ini termasuk lebih tinggi laba yang diperoleh dengan menggunakan metode perhitungan HPP yang menggunakan metode *Full Costing* dibandingkan dengan menggunakan metode *Variabel Costing* tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dari penelitian yang dilakukan pada UKM Pandan Arum terdapat selisih perhitungan metode *full costing* hanya sebesar Rp.50,- dengan metode *variabel costing*, dalam perhitungan metode *variable costing* yang telah diolah oleh penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Dari perhitungan dengan pendekatan *variable costing* diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 9.910,- lebih rendah dibandingkan perhitungan yang menggunakan pendekatan *full costing*, yaitu sebesar Rp 9.890,-. Dari hasil pembahasan di atas perbedaan utama antara perhitungan *full costing* dengan perhitungan *variable costing* yaitu terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik.

Dari perbandingan di atas, maka perusahaan sebaiknya memilih menggunakan perhitungan berdasarkan metode *variable costing*, karena dalam metode *variable costing* ini yang dihitung hanya semua biaya yang berkaitan dalam proses produksi, sedangkan dalam perhitungan metode *full costing* semua biaya dihitung. Sedangkan dalam menentukan harga jual perbandingan dalam penentuan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing dan variabel costing* juga memiliki perbedaan yang sangat terlihat jelas dengan, pada metode *full costing* dengan perhitungan yang telah dilakukan memperoleh harga jual per unit sebesar Rp. 11.900,- sedangkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* memperoleh harga jual per unitnya yaitu Rp. 11.850,-

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada UKM Pandan Arum, penulis mengambil kesimpulan bahwasannya perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing dan Variabel Costing* yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara langsung melalui cara perbandingan yang tepat dalam menentukan keputusan produksi yang efektif dan efisien dalam segi waktu yang relatif singkat. Sedangkan dalam proses penggolongan biaya, baik biaya nonproduksi maupun biaya *overhead*, UKM ini masih belum menerapkan penggolongan biaya tersebut dengan cermat, sehingga kemudian penulis melakukan analisa menggunakan cara perbandingan metode *Full Costing dan Variabel Costing*.

F. REFERENSI

- Ahmad, Firdaus., Abdullah, Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Andrea Hendri Slat, (2013) “*Analisis Harga pokok produksi dngan metode full costing dan menentukan harga jual*” Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.03 (2013).Hal 110-117 ISSN 2303-1774
- Bustami, Bastian dan Nurela. (2006) *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Halim, dkk (2013). *Akuntansi Manajerial* . Edisi Kedua. Yogyakarta : Fakultas Ekonomika dan Bisins UGM
- Hansen dan Mowen (2007) *Akuntansi Manajemen*. Terjemahan Hermawan. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Krismiaji., Anni, Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009.*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi lima. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi (2012). *Akuntansi Biaya* Edisi kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Nurhayati, Sri. (2011). Analisis Penentuan Harga Jual Batik pada UD. Tiga Dara dengan Menggunakan Perbandingan metode *full costing* dan *variable costing*. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Pricilia, Jullie J.Sondakh, Agus T.Poputra (2014) “*Penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual pada UD.Martabak Mas Narti di Manado*” fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.01.No.03 (2014). Hal 1077-1088 ISSN 2303-1174
- Soeprihanto. (2007). *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. cetakan ke-7 Bandung,Jawab Barat. Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008
- Witjaksono, Armanto. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit buku dari percetakan Graha Ilmu. Yogyakarta
- Yusuf, Haryono AL. (2007). *Dasar-dasar Akuntansi 1*. Jilid 1 Edisi kelima. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Zumala, Eva Candra Sari. *Perhitungan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual dengan metode full costing method pada PT. Indonesia Selamat Sejahtera di Semarang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro. Semarang No.5-11